Cerita Anak Berbahasa Bengkulu Dialek Bengkulu Kota-Indonesia

B2

Tokok Dol

(Memukul Dol)

Asmaini



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023

Cerita Anak Berbahasa Bengkulu
Dialek Bengkulu Kota-Indonesia

Tokok Dol
(Memukul Dol)

Penulis
Asmaini

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2023 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Tokok Dol
(Memukul Dol)

Penulis	:	Asmaini
Penerjemah	:	Asmaini
Penyelia	:	Dwi Laily Sukmawati
Peninjau bahan	:	Hellen Astria, M. Yusuf, Resy Novalia
Penyunting Bahasa Indonesia	:	Hellen Astria
Penyunting Bahasa Daerah	:	M. Yusuf
Ilustrator	:	Ryo Ariyanto

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu
Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu
https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2023/

Terbitan pertama, 2023
ISBN:

PESAN KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI BENGKULU

Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tahun 2023 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Melalui kegiatan ini, tim KKLP Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk mengadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Pembaca Awal (B2), yaitu anak-anak yang berusia 7—9 tahun. Buku produk penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (*Science, Technology, Art, and Mathematics)* dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari!. Pada buku yang berjudul *Tokok Dol (Memukul Dol)* yang ditulis oleh Asmaini ini, pembaca akan disuguhi pengetahuan tentang teknik memukul dol, alat musik khas Provinsi Bengkulu, beserta makna pukulan dol tersebut.

Selamat membaca!

Kepala Kantor Bahasa Bengkulu,

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.

DAFTAR ISI

Pengantar Kepala Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu iii

Daftar isi v

Tokok Dol (Memukul Dol) 1

Biodata Penulis dan Penerjemah.....26

Biodata Ilustrator.....27

Biodata Penyunting Bahasa Indonesia 28

Biodata Penyunting Bahasa Daerah 28

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Tokok Dol

(Memukul Dol)



Tengari legat, Anwar pai ke rumah Saiful.
Anwar betemu Saiful di berendo rumahnyo.
“Ndak kemano makai baju elok ko Saiful?”
tanyo Anwar.
“Ambo ndak pai,” bale Saiful.
“Ndak pai kemano Saiful?” tanyo Anwar.

Siang hari yang panas, Anwar pergi ke rumah Saiful.
Anwar bertemu Saiful di teras depan rumah Saiful.
“Kamu mau kemana mengenakan pakaian bagus Saiful?”
tanya Anwar.
“Saya mau pergi,” jawab Saiful.
“Mau pergi kemana?” tanya Anwar.

“Ndak melalar. Korona kan idak ado lagi.
Kini pue orang bejalan,” kecek Saiful.

“Mau jalan-jalan. Korona kan idak ado lagi.
Kini bebas orang jalan-jalan,” kata Saiful.



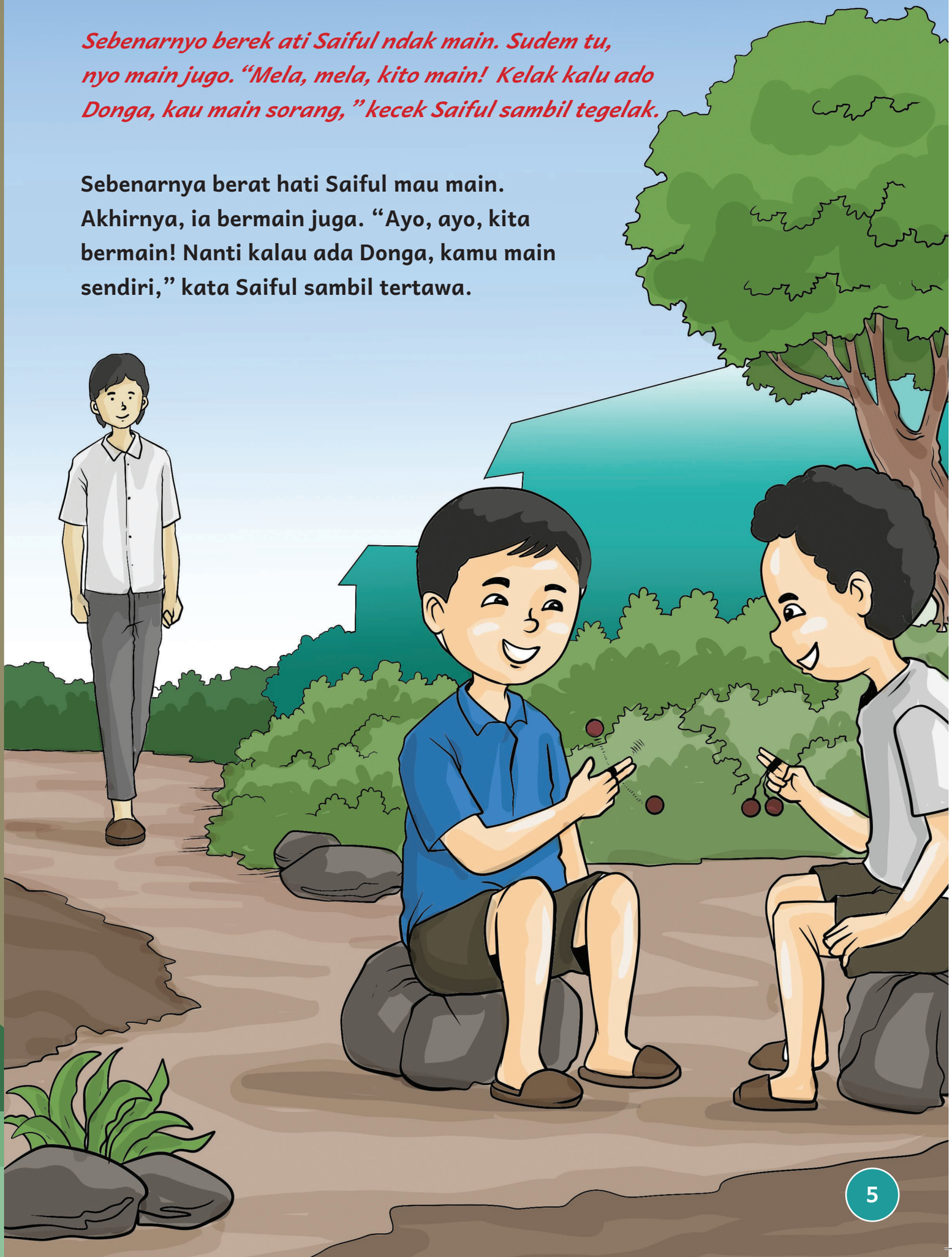
“Kau ndak kemano Anwar?” tanyo Saiful.
“Ambo ndak ngajak kau main lato-lato. Lah lamo kito idak main lato- lato,” kecek Anwar sambil ngancakkan lato-latonyo.

“Kamu mau kemana Anwar?” tanya Saiful.
“ Saya mau mengajak kamu bermain lato-lato. Kita sudah lama tidak bermain lato-lato,” kata Anwar sambil memperlihatkan lato-latonya.



Sebenarnyo berek ati Saiful ndak main. Sudem tu, nyo main jugo. "Mela, mela, kito main! Kelak kalu ado Donga, kau main sorang," kecek Saiful sambil tegelak.

Sebenarnya berat hati Saiful mau main. Akhirnya, ia bermain juga. "Ayo, ayo, kita bermain! Nanti kalau ada Donga, kamu main sendiri," kata Saiful sambil tertawa.



“Ngapo ambo main sorang?” tanyo Anwar lagi.
“Ambo ndak pai kek Donga. Ambo lah bejanji kek Donga. Kami ndak pai. Kalu lah bejanji kito harus tepati. Kelak orang idak cayo lagi kek kito,” bale Saiful.
“Ambo nurut, yo?” kecek Anwar.
“Ngapo kau ndak nurut?” tanyo Saiful.
“Karno ambo idak ndak sorangan di siko,” bale Anwar.

“Mengapa saya main sendiri?” tanya Anwar lagi.
“Saya mau pergi bersama Donga. Saya sudah berjanji dengan Donga. Kami mau pergi. Kalau kita berjanji harus ditepati. Nanti orang tidak percaya sama kita lagi,” jawab Saiful.
“Saya ikut, ya?” kata Anwar.
“Mengapa kamu mau ikut?” tanya Saiful
“ Karena saya tidak mau sendirian di sini,” jawab Anwar.

“Kelak ambo kecek dulu kek Donga. Kalu keceknyo buli, mela kito pai. Kalu idak, tesangailah kau di siko. Kau jangan nangis, kalu idak pai kelak,” kecek Saiful begera.

“Nanti saya bicarakan dulu dengan Donga. Kalau katanya boleh, mari kita pergi. Kalau katanya tidak, sendirianlah kamu di sini. Kamu jangan menangis, kalau tidak diajak,” kata Saiful sambil bercanda.



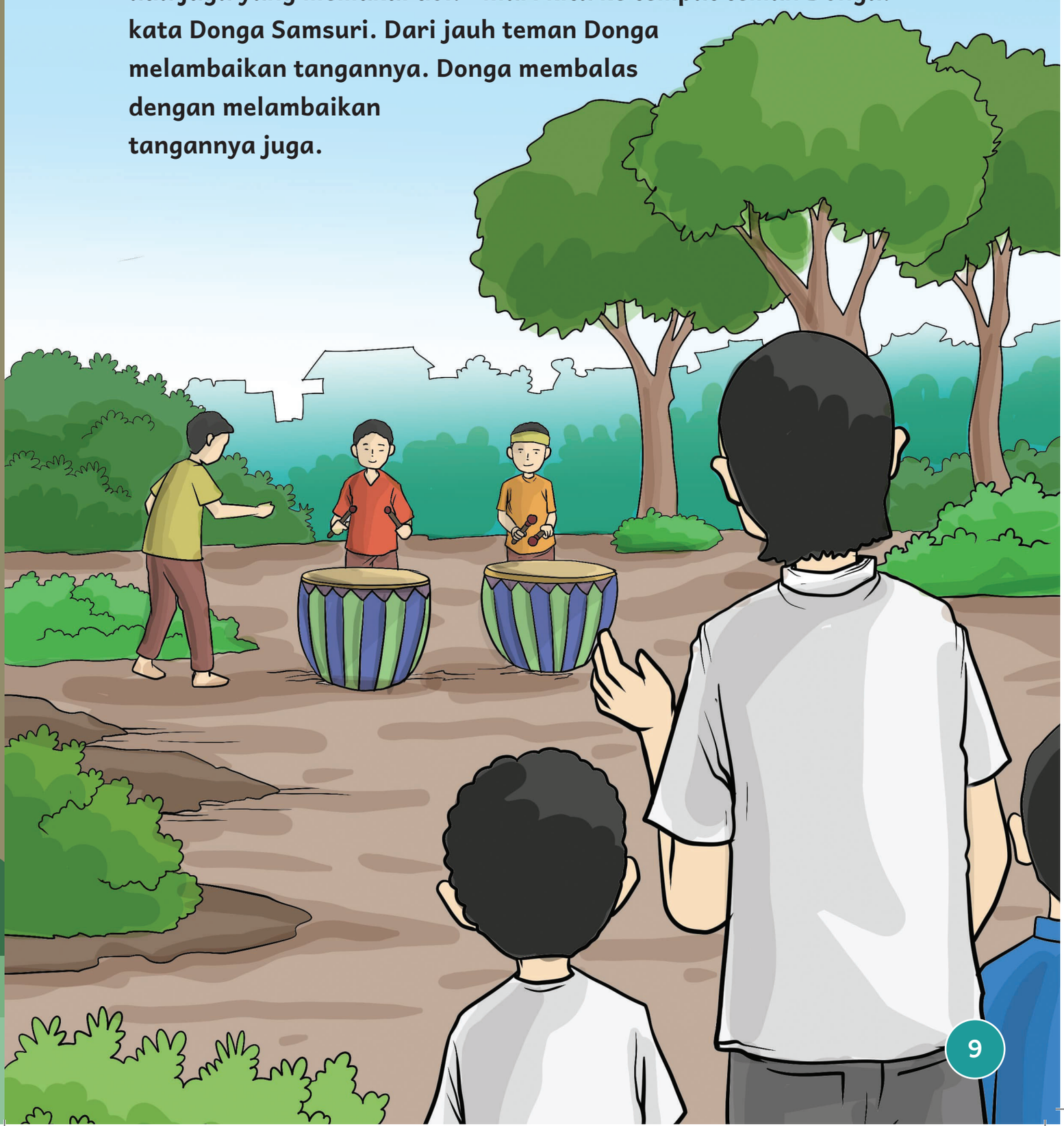
Sudem tu, pai lah Saiful, Donga Samsuri, kek Anwar ke Taman Berkas. Banyak penengokan di situ. Banyak jugo nang jualan.

Setelah itu, pergilah Saiful, Donga Samsuri, dan Anwar ke Taman Berkas. Banyak yang mereka lihat di sana. Banyak juga orang berjualan.



“Rami nian di siko. Ado nang menari, ado nang benyanyi, ado pulo nang nokok dol. Mela kito ke tempek kawan Donga!” kecek Donga Samsuri. Dari jauh kawan Donga ngawaikan tangannyo. Donga mbale ngawaikan tangannyo jugo.

Ramai sekali di sini. Ada yang menari, ada yang bernyanyi, ada juga yang memukul dol. “Mari kita ke tempat teman Donga!” kata Donga Samsuri. Dari jauh teman Donga melambaikan tangannya. Donga membalas dengan melambaikan tangannya juga.



Tibo di dekek panggung tempek orang nokok dol tadi, Saiful langsung betanyo. "Itu apo namonyo, Donga?" tanyo Saiful. "Itu dol," bale Donga. "Sangko ambo tadi beduk," kecek Saiful sambil tegelak. "Kalu ambo tau kek dol, cuman ambo belum pacak mainkannyo." kecek Anwar.

Setibanya di dekat panggung tempat orang memukul dol, Saiful langsung bertanya. "Itu apa namanya, Donga?' tanya Saiful. "Itu dol," balas Donga. "Saya kira itu beduk," kata Saiful sambil tertawa. "Saya tahu itu dol, tetapi saya tidak bisa memainkannya," kata Anwar.



“Dol ko memang mirip dekek beduk. Kalu beduk digantung, kalu dol ditegakkan. Kalu Saiful kek Anwar ... bejalan,” kecek Donga sambil tegelak.

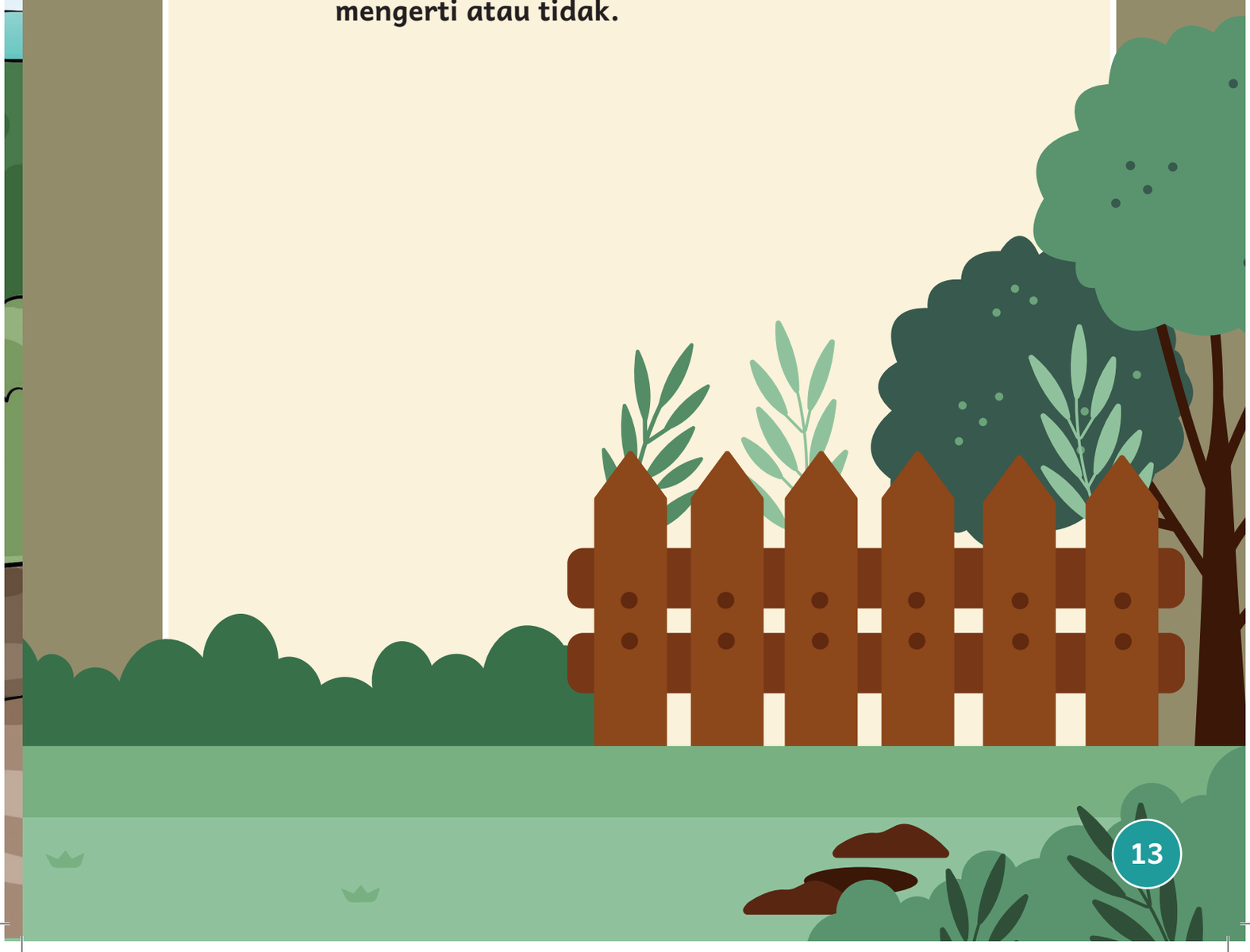
“Dol memang mirip dengan beduk. Kalau beduk digantung, dol ditegakkan. Kalau Anwar dan Saiful ... berjalan,” kata Donga sambil tertawa.




“Caro gunokannyo samo-samo ditokok, tapi ati-ati jangan salah tokok. Kelak Saiful kek Anwar tokok-tokokan,” kecek Donga.
“Cara menggunakannya sama-sama dipukul, tetapi hati-hati jangan salah pukul. Nanti Saiful dan Anwar pukul-pukulan,” kata Donga.

“Idak Donga, tau pulo kami nang ndak ditokok,” bale Saiful. Tobo beduo tu dengar kecekan Donga sambil nganggguk, dak tau lah apo ngerti apo idak.

“Tidak Donga, kami tahu apa yang mau dipukul,” jawab Saiful. Mereka berdua mendengar penjelasan Donga sambil mengangguk, tidak tahu apakah mereka mengerti atau tidak.



“Donga, dol ko tebuek dari apo?” tanyo Anwar
“Kekiro kau apo, Anwar?” bale Donga.
“Caknyo dari kayu, ” kecek Anwar.

“Donga dol ini terbuat dari apa?” tanya Anwar.
“Menurutmu apa, Anwar?” jawab Donga.
“ Sepertinya dari kayu,” kata Anwar.

“Kalu kecek kau apo, Anwar?” tanyo Donga.
“Ai. Donga ko, maso kek ambo ajo betanyonyo,” kecek Anwar.
“Maaf yo, Donga salah sebut. Maksudnyo kek Saiful,” kecek Donga.
“Kalu kecek ambo, penutupnyo ko dari kulit,” bale Saiful.

“ Kalau menurut kamu apa, Anwar?” tanya Donga.
“ Ai. Donga, masa bertanya sama saya lagi,” kata Anwar.
“Maaf ya, Donga salah sebut. Maksudnya Saiful,” kata Donga.
“ Menurut saya, penutupnya dari kulit,” jawab Saiful.

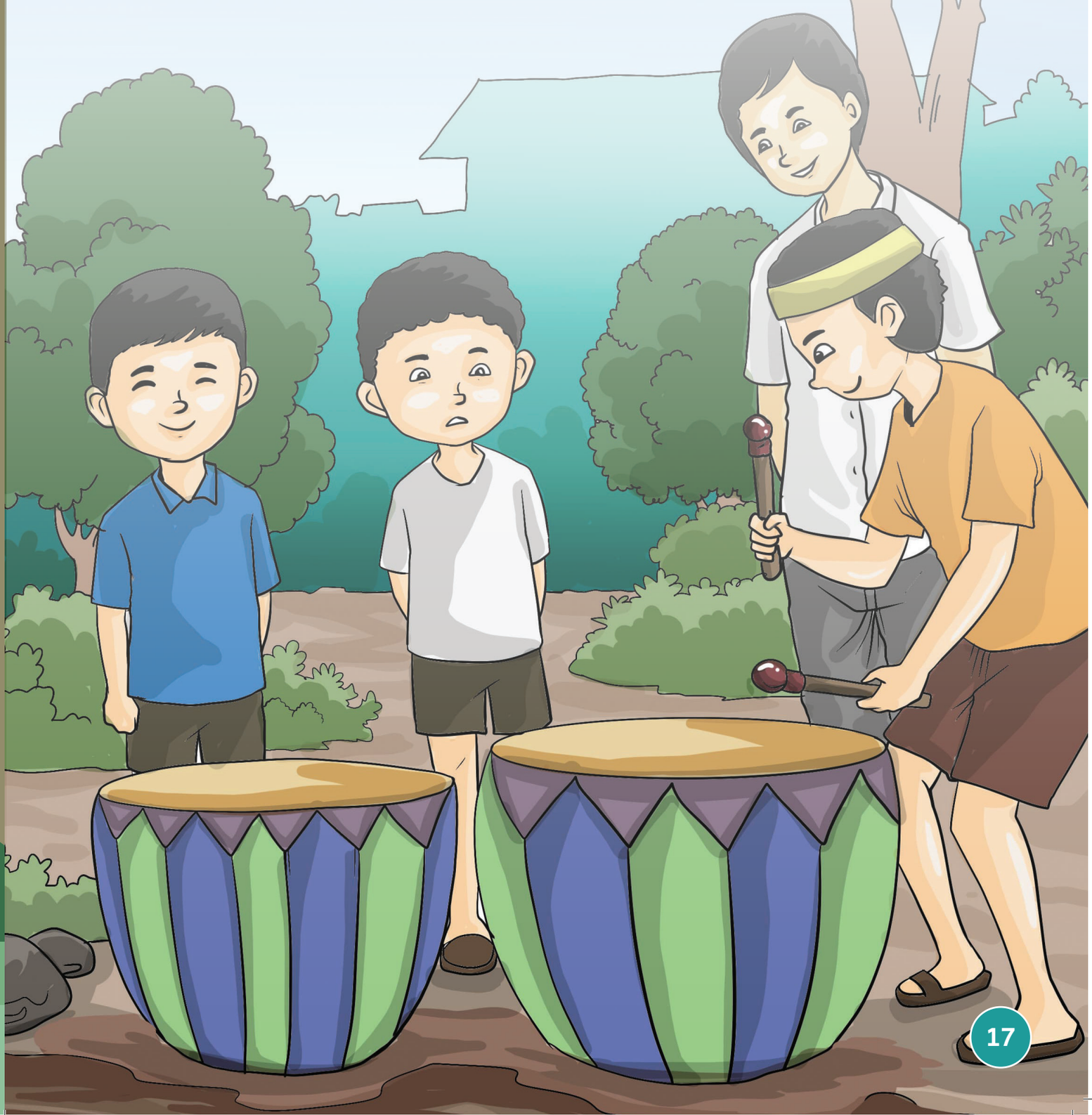


“Kulit apo, Saiful?” tanyo Donga.
“Kulit binatang, tapi ambo belum tau kulit binatang apo,” kato Saiful.

“Kulit apa, Saiful?” tanya Donga.
“Kulit hewan, tapi saya belum tahu kulit hewan apa,” kata Saiful.

”Dol ko memang dibuek dari kayu atau bonggol kelapo, tapi bukan basing kayu. Bak tentu nian kayunyo ko nang kuek. Kalu kayunyo lembek, yak idak pacak tegak dol ko, ” kecek Donga.

“Dol ini memang terbuat dari kayu atau bonggol kelapa, tetapi bukan sembarang kayu. Sudah seharusnya kayunya kuat. Kalau kayunya lembek, dol ini tidak bisa berdiri,” kata Donga.



“Syukurnyo, dol ko dibuek dari kulit kambing atau sapi. Mudah kan dicari,” kecek Donga. Saiful kek Anwar setengokan sambil nangguk, tandonyo tobo tu ngerti.

“Syukurnya, dol ini dibuat dari kulit kambing atau sapi. Sangat mudah dicari,” kata Donga. Saiful dan Anwar saling berpandangan sambil mengangguk, tanda bahwa mereka mengerti.

Tobo beduo tu, Saiful kek Anwar, maju betanyo.
Untunglah Donga Samsuri sabar njawab.
“Cakmano mainkan dol ko, Donga?” tanyo Anwar.
“Itulah nang ambo suko kek tobo beduo ko, idak abis- abis betanyo,” kecek Donga sambil tegelak.

Mereka berdua, Saiful dan Anwar, selalu bertanya.
Untunglah Donga Samsuri sabar menjawab.
“Bagaimana cara memainkan dol ini, Donga?”
tanya Anwar.
“Inilah yang saya suka dengan kalian berdua. Tidak habis-habis bertanya,” kata Donga sambil tertawa.



“Caro mainkan dol ko? Belajar dan belatih,” kecek Donga.
“Kek siapo kami belajar?” tanyo Saiful.
“Kamu orang ndak kek siapo? Kek ambo bulih, kek Pak Uncu Leman bulih,” bale Donga.

“Cara memainkan dol ini? Dengan belajar dan berlatih,” kata Donga.
“Dengan siapo kami belajar?” tanya Saiful.
“Kalian mau dengan siapa? Dengan saya boleh, dengan Pak Uncu Leman juga boleh,” jawab Donga.

“Caro mainkan dol ko ado tigo caro. Nang pertamo, teknik Tamatam, dimainkan dengan tempo cepek dalam suasano riang,” kecek Donga sambil meragakan.

“Cara memainkan dol ada tiga. Yang pertama, teknik Tamatam, dimainkan dengan tempo cepat pada suasana riang,” kata Donga sambil mempraktikkan.



“Nang keduo, teknik Suwena, biasonyo dimainkan dengan tempo lambek dalam suasano lagi beduko,” kecek Donga sambil meragakan pulo.

“Yang kedua teknik Suwena. Biasanya dimainkan dengan tempo lambat, dimainkan dalam suasana lagi berduka,” kata Donga sambil mempraktikkan.

“Nang ketigo, teknik Suweri, tempo pukulannyo sebuah-sebuah, dimainkannyo pas lagi bejalan,” kecek Donga. Dah tu Donga meragakan teknik Suweri.

“Yang ketiga, teknik Suweri, tempo pukulannya satu-satu, dimainkan saat sedang berjalan,” kata Donga. Setelah itu Donga mempraktikkan teknik Suweri.



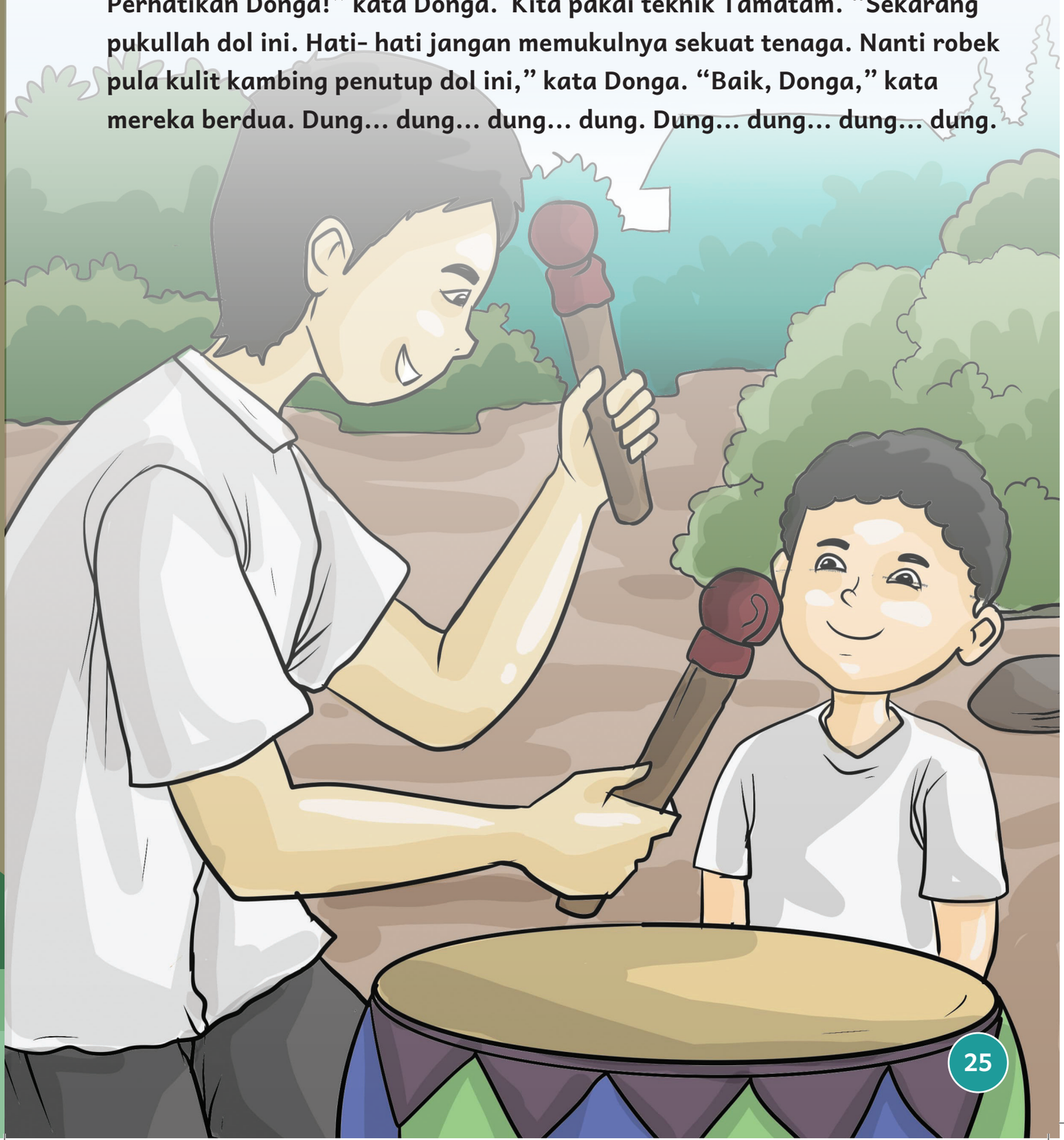
“Kalu ndak pacak mainkan dol ko, jangan belati sekali ajo. Belati nian agak duo minggu baru padek, ” kecek Donga.

“Kalau ingin pandai memainkan dol, latihannya jangan cuma satu kali. Latihannya kira-kira dua minggu baru hasilnya bagus,” kata Donga.



“Nah, kito lah megang dol ko. Kau beduo pegang penokoknyo ko. Tengok Donga!” kecek Donga. Kito pakai teknik Tamatam. “Kini tokoklah dol ko. Ati- ati jangan pulo nokoknyo sekuek tenago. Cabik pulo yak kulit kambing pentup dol ko,” kecek Donga. “Iyo, Donga,” kecek tobo beduo tu. Dung... dung... dung... dung. Dung... dung... dung... dung.

“Nah, kita sudah memegang dol. Kalian berdua pegang pemukulnya. Perhatikan Donga!” kata Donga. Kita pakai teknik Tamatam. “Sekarang pukullah dol ini. Hati- hati jangan memukulnya sekuat tenaga. Nanti robek pula kulit kambing penutup dol ini,” kata Donga. “Baik, Donga,” kata mereka berdua. Dung... dung... dung... dung. Dung... dung... dung... dung.





BIODATA PENULIS DAN PENERJEMAH

Nama Lengkap : Asmaini, S. Pd
Telp Kantor/HP : 0736- 349637/081367999405
Pos-el (Email) : asmaigro02@gmail.com
Akun Facebook : Asma Karimah
Alamat Kantor : Sawah Lebar, Ratu Agung, Kota Bengkulu

Riwayat Pekerjaan/profesi (10 tahun terakhir)

1. 2004 – 2008: Guru SDIT IQRA' 1 KOTA BENGKULU
2. 2008 - sampai sekarang: Guru SDIT IQRA' 2 KOTA BENGKULU

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bengkulu (1997 – 2002)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Kumpulan Puisi "Guruku Sayang" (2013)
2. Kumpulan Cerita "Aku dan Impianku" (2016)
3. Kumpulan Cerita " Senandung Cita Kelas Khalid bin Walid (2019)
4. Kumpulan Puisi " Assalamu'alaikum Cinta" (2019)
5. Aisyah Sang Juara (2017)
6. Senyum Saffanah (2018)
7. Aku Bisa (2019)

Informasi Lain dari Penulis

Asmaini lahir di kota Bengkulu, 17 Oktober 1976. Saat ini berdomisili di Kota Bengkulu. Asmaini telah dikaruniai 3 anak, dari suami Ruzilsyah. Memiliki hobi menulis sejak kecil, berpetualang, membuat video pembelajaran, dan lain-lain.



BIODATA ILUSTRATOR

Nama	:	Rio Ariyanto/Ryo Coret
Tempat, tanggal lahir	:	Batu Bandung, 13 Maret 1990
Alamat	:	Perumnas Taman Bentiring, Kecamatan Muara Bangkahulu
No. Ponsel	:	082282768737
Posel	:	ryokeyenn@gmail.com

Pendidikan

2008- 2012 Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang

Pengalaman Kerja

- Guru SMPN 12 BENGKULU TENGAH
- Ilustrator di TVRI BENGKULU, acara Cergam Anak
- Seniman Rupa Bengkulu
- Ilustrator freelance

Karya Ilustrasi

- 2022 Ilustrasi Komik Fatmawati, oleh BPNB PADANG
- 2012 Ilustrasi komik Syamsidar Yahya oleh BPNB PADANG
- Ilustrasi buku cerita dalam ajang GLN 2022 - 2023

Penghargaan

2018 Juara 3 Lomba Patung Pasir
Juara 2 Lukis Hut TNI se-Sumbagsel, Palembang
Juara 1 Lomba Desain Batik Kabupaten Kepahiang

2019 Juara 1 Lukis Mural KPU se-Provinsi Bengkulu
Juara 1 Lukis Poster KPU se-Provinsi Bengkulu



BIODATA PENYUNTING BAHASA INDONESIA

Lahir di Bengkulu pada tanggal 19 Juli 1986, puteri tunggal dari pasangan Saharudin dan Nurbaiti ini menghabiskan masa kecil di Kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Setelah menamatkan pendidikan dasar dan pendidikan menengahnya di Kota Curup, Hellen lalu melanjutkan pendidikannya di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Bengkulu. Setelah mengabdi pada beberapa institusi pendidikan, Hellen akhirnya diangkat sebagai ASN di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu pada tahun 2014 sebagai seorang Pengkaji Bahasa dan Sastra. Sejak 16 Januari 2023, Hellen pun menduduki jabatan fungsional baru sebagai seorang Widyabasa Ahli Muda. Istri dari Ardiansyah, S.Pd. dan ibu dari empat orang anak ini memiliki ketertarikan yang tinggi pada dunia bahasa dan sastra, apalagi jika dituntut untuk tampil di depan umum untuk berbagi ilmu dan beragi cerita tentang dunia yang digelutinya. Setelah mengalami beberapa proses baik di bidang UKBI, BIPA, Literasi, Hellen akhirnya menjatuhkan pilihan pada bidang Penerjemahan sebagai pilihan hatinya.

BIODATA PENYUNTING BAHASA DAERAH



Lahir di Padang pada 13 Maret 1976, putra kelima dari pasangan Tasir dan Nurtana ini telah menempuh pendidikan formal hingga jenjang pascasarjana. Kemudian, mengabdi sebagai ASN di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak tahun 2005 dengan penempatan pertama di Balai Bahasa Sumatera Utara. Selanjutnya, berpindah tugas ke Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sejak tahun 2010 hingga sekarang. Saat ini, papa dua orang anak ini telah memantapkan diri untuk menetap di Provinsi Bengkulu sebagai Staf Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu dengan jabatan Widyabasa Ahli Muda. Lelaki yang suka menyanyi ini mempunyai seorang istri yang cantik dan setia bernama Apt. Devita, S.Farm. yang juga bekerja sebagai ASN di Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu. Dari hasil pernikahannya, dia telah dikaruniai sepasang buah cinta yang bernama Haury Paratista El-Yusuf yang saat ini sudah berusia 11 tahun dan Muhammad Hadefahdly El-Yusuf yang berusia 9 tahun. Aktivitas sehari-hari selain sebagai ASN, dia juga aktif sebagai juri, kontributor tulisan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan, dan narasumber di media penyiaran publik. Bidang ini telah diikutinya sejak duduk di bangku perguruan tinggi, yaitu sejak menjadi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di IAIN, Imam Bonjo Padang. Bahkan, setelah menyelesaikan Pendidikan di Program Pascasarjana di Universitas Bengkulu pun aktivitas ini terus menjadi kegiatan yang rutin.

Tokok Dol

(Memukul Dol)

Anwar betandang ke rumah Saiful. Nyo ngajak Saiful main. Saiful idak ndak. Kerno Anwar ngajak nian, sambil ngancak lato-lato barunyo. sudem tu Saiful main jugo. Sebenarnyo Saiful ndak pai kek Donga Samsuri, Saiful kek Donga ndak meliek orang main dol. Anwor nurut pulo. Saiful kek Donga Samsuri jadi pai? Anwar diajak dak kek Donga Samsuri? Dapekkah Saiful mainkan Dol? Ndak tau ceritonyo, mela baco buku ko!

Anwar berkunjung ke rumah Saiful. Ia mengajak Saiful untuk bermain. Saiful tidak mau. Karena Anwar memaksa, sambil memperlihatkan lato-lato barunya. Akhirnya Saiful main juga. Sebenarnya Saiful mau pergi bersama Donga Samsuri. Saiful dan Donga mau melihat orang memainkan dol. Anwar mau ikut. Apakah Saiful dan Donga Samsuri jadi pergi? Apakah Anwar diajak dengan Donga Samsuri? Dapatkah Saiful memainkan dol? Nah mau tau jalan ceritanya, yuk baca buku ini!

